

## Peran Mahasiswa Sebagai *Agent Of Change* Dalam Mengembangkan Potensi Pemuda Di Kampung Krajan Desa Simpang

\*Siti Napsiyah<sup>1</sup>, Ratu Fazrha Bunga Arcadia<sup>2</sup>, Daffa Fadillah Syafa'at<sup>3</sup>, Firdha Putri Puspita<sup>4</sup>, Muhammad Naufal Ardiansyah<sup>5</sup>, Riani Rifa Amalia<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia

\*Corresponding Author: [siti.napsiyah@uinjkt.ac.id](mailto:siti.napsiyah@uinjkt.ac.id)

**Abstrak:** Wujud peranan mahasiswa sebagai *Agent of Change* tidak hanya sebagai perintis perubahan, tetapi juga sebagai pelaku dalam proses perubahan tersebut. Maka dari itu, mahasiswa berupaya untuk mengembangkan potensi pemuda dengan menciptakan generasi pemuda Kampung Krajan yang dipenuhi semangat gotong royong dan kepedulian pada lingkungan tempat tinggalnya dengan berperan juga sebagai *Agent of Change*. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menggambarkan peran mahasiswa sebagai *agent of change* dalam mengembangkan peran aktif pemuda-pemudi dalam mengoptimalkan potensi desa, meliputi aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Penulisan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, selain itu penelitian ini juga menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai *agent of change* dapat membantu pemuda mengidentifikasi permasalahan dan merencanakan solusi yang tepat. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator, pendidik, dan perwakilan masyarakat dalam upaya mendorong pemuda untuk aktif berperan sebagai agen perubahan di lingkungan mereka, yaitu Kampung Krajan, Desa Simpang, Kecamatan Wanayasa, Purwakarta.

**Kata-kata kunci:** Peran Mahasiswa, *Agent Of Change*, Potensi Pemuda.

**Abstract:** The role of University students as Agents of Change is not only to be pioneers of change, but also as actors in the change process. Therefore, University students strive to develop the potential of youth by creating a generation of young people from Kampung Krajan who are filled with the spirit of mutual cooperation and care for the environment where they live and also acting as Agents of Change. This research aims to explore and describe the role of University students as agents of change in developing the active role of youth in optimizing village potential, including economic, social, cultural and environmental aspects. This research was written using a qualitative approach with descriptive analysis, apart from that, this research also used the Participatory Rural Appraisal (PRA) method. The research results show that university students as agents of change can help young people identify problems and plan an appropriate solutions. Students act as facilitators, educators and community representatives in an effort to encourage youth to actively act as agents of change in their environment, at Kampung Krajan, Desa Simpang, Kecamatan Wanayasa, Purwakarta.

**Keywords:** *Role Of University Students, Agent Of Change, Youth Potential.*

---

## 1. Pendahuluan

Generasi muda adalah harapan dan ujung tombak perkembangan bangsa. Baik dan buruknya perkembangan, peradaban, serta kebudayaan suatu Masyarakat sangat bergantung pada generasi muda (In'am, 2020). Pemuda yang aktif bergerak dalam kegiatan bermasyarakat merupakan salah satu pendukung proses pemberdayaan Masyarakat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pemuda memiliki peranan yang begitu penting dalam pengembangan Masyarakat (Banurea, 2017).

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 menyebutkan bahwa pemuda merupakan Warga Negara Indonesia yang akan memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan, yang berusia 16-30 tahun. Undang-Undang tersebut mengatur berbagai hal terkait hak, kewajiban, dan peran pemuda yang menggambarkan pentingnya peran pemuda dalam membangun bangsa.

Pemuda merupakan sumber daya penggerak Masyarakat yang diharapkan dapat membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan untuk mencapai peradaban bangsa yang maju secara pemikiran dan perbuatan. Pemuda maupun pemudi menjadi subjek yang dibanggakan oleh suatu bangsa. Keberadaan pemuda yang aktif begitu mengurangi kekhawatiran para pemimpin bangsa mengenai pewaris negeri.

Perlu disadari bahwa pemikul beban masa depan bukan lagi orang-orang yang kini menempati kursi pemerintahan, melainkan para pemuda yang

tengah menuntut ilmu di perguruan tinggi yaitu mahasiswa. Mahasiswa dikenal sebagai individu yang memiliki cara berpikir kritis, berani, demokratis, dan juga berkontribusi pada banyak kegiatan dengan tujuan perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan tidak akan terjadi tanpa adanya aksi. Maka dari itu, mahasiswa dituntut untuk hidup berdampingan, berani mengatakan kebenaran, dan menyuarakan keadilan selaku agen perubahan.

Wujud peranan mahasiswa sebagai *Agent of Change* tidak hanya sebagai perintis perubahan, tetapi juga sebagai pelaku dalam proses perubahan tersebut. Sebagai *Agent of Change*, mahasiswa harus siap menghadapi tantangan yang disebabkan perkembangan zaman dan keadaan lingkungan yang dinamis sehingga menimbulkan pergeseran dan problematika dalam kehidupan Masyarakat. Mahasiswa sebagai *Agent of Change* diharapkan memiliki pemikiran yang solutif, kritis, kreatif, dan kepekaan yang tinggi sehingga mampu memberikan dedikasi yang bermanfaat untuk lingkungan Masyarakat. Mahasiswa di latih oleh perguruan tinggi untuk menjadi agen perubahan melalui pelaksanaan praktik-praktik kerja lapangan. Salah satunya ialah Praktikum 2 yang dilaksanakan oleh penulis di Kampung Krajan, Desa Simpang, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakart selama 36 hari lamanya. Selagi melaksanakan praktikum di Desa Simpang, penulis mendapatkan banyak pandangan baru mengenai kehidupan dan menemui beragam karakter pemuda yang tidak ada di kota.

Penulis menemukan adanya karakter individualism yang terbentuk di kalangan pemuda pemudi Kampung Krajan selama penelitian. Maka dari itu, menulis yang adalah seorang mahasiswa berupaya memecah karakter tersebut dan menciptakan generasi pemuda Kampung Krajan yang dipenuhi semangat gotong royong dan kepedulian pada lingkungan tempat tinggalnya dengan berperan sebagai *Agent of Change*.

## **2. Metode Penelitian**

Berdasarkan observasi lapangan, pendekatan kepada pemuda dan pemudi Kampung Krajan di Desa Simpang dilakukan melalui kegiatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA). *Participatory Rural Appraisal* (PRA)

merupakan metode yang memungkinkan masyarakat secara bersama-sama menganalisis masalah kehidupannya dalam rangka merumuskan perencanaan dan kebijakan secara nyata. Penerapan pendekatan ini memberi peluang yang lebih besar dan terarah untuk melibatkan masyarakat dalam mencapai kesesuaian serta ketepatan program kerja sebagai solusi dari masalah sekaligus pemenuh kebutuhan masyarakat yang diharapkan akan *sustainable* dan terjamin. Pemuda sebagai bagian dari masyarakat dalam hal ini dapat mengidentifikasi permasalahan internal maupun eksternalnya tersendiri, hingga menyusun solusi pemecahan yang paling tepat untuk di implementasikan di lingkungannya.

Demi mencapai tujuan dari PRA, maka para pemuda mendapatkan pendampingan sosial selama tahap identifikasi masalah, penyusunan solusi, hingga pelaksanaannya oleh kelompok peneliti. Selain berperan sebagai pendamping, kelompok peneliti juga berperan sebagai agen perubahan dengan cara indoktrinasi pandangan maupun cara berpikir yang baru pada kelompok pemuda Kampung Krajan di Desa Simpang. Pemuda yang berdaya dan mencapai kemandirian merupakan tujuan bersama kelompok peneliti dan kegiatan ini.

Penulisan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran maupun situasi nyata di lapangan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai objek penelitian. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian berupa Upaya penggalan informasi secara kritis, analitis, dan argumentatif menggunakan pendekatan ilmiah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih utuh mengenai masalah yang di teliti (Missiliana Riasnugrahani, 2023). Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrument kunci penelitian, dan menggabungkan Teknik pengumpulan data serta analisisnya dengan sifat induktif (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Krajan, Dusun 3 Desa Simpang, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan di lokasi Praktikum 2 Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif

Hidayatullah Jakarta sejak 17 Juli 2023 sampai 21 Agustus 2023, selama 36 hari. Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini ialah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Teknik Observasi merupakan Teknik dimana peneliti mengumpulkan data secara langsung di lapangan (Semiawan, 2010). Zainal Arifin mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan, kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap segala fenomena dalam situasi yang sebenarnya maupun buatan (Kristanto, 2018). Wawancara adalah sebuah Teknik berupa proses interaksi antara peneliti dengan narasumber melalui komunikasi secara langsung (Yusuf, 2014).

Selain wawancara dan observasi, peneliti menggali informasi melalui fakta-fakta dalam bentuk surat, catatan harian, arsip dokumentasi, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan, dan bukti empiris lainnya. Pada sebuah penelitian, dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Data dalam dokumentasi dapat mengenai individu, sekelompok Masyarakat, sebuah peristiwa, maupun kejadian dalam situasi sosial yang begitu memperkaya informasi dalam penelitian kualitatif itu sendiri (Yusuf, 2014).

### **3. Hasil Dan Pembahasan**

Praktikum 2 Prodi Kesejahteraan Sosial UIN Jakarta diarahkan untuk mengintegrasikan, mendukung masyarakat dalam mengidentifikasi berbagai permasalahan di komunitasnya, serta membimbing mereka dalam merencanakan perubahan sosial di lingkungannya. Dalam konteks ini, mahasiswa berfungsi sebagai pendamping sosial yang mengemban tiga peran kunci, yaitu sebagai fasilitator, pendidik, perwakilan masyarakat, dan pelaksana tugas-tugas teknis bagi kelompok masyarakat yang membutuhkan pendampingan (Ife, 1995). Sebagai fasilitator, tujuan peneliti adalah memberikan motivasi, peluang, dan dukungan kepada masyarakat.

Sebagai contoh, peneliti bertindak sebagai fasilitator bagi pemuda di Kampung Krajan, memberi dorongan kepada mereka untuk mengaktifkan

kegiatan kepemudaan, terutama dalam konteks perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia. Peneliti juga berperan sebagai pendidik, dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat melalui penyediaan informasi serta pelatihan. Peneliti mencari keterkaitan antara pemuda di Kampung Krajan dengan lembaga-lembaga dan instansi yang terlibat dalam pengembangan sumber daya manusia di desa mereka.

Sebagai pendamping masyarakat, mahasiswa juga diharapkan tidak hanya bertindak sebagai 'agen perubahan' yang mengorganisir kelompok, tetapi juga memiliki keterampilan teknis seperti kemampuan analisis sosial, manajemen dinamika kelompok, kemampuan bernegosiasi, komunikasi efektif, memberikan konsultasi, serta kemampuan mengelola dan mencari sumber dana (Suharto, 2005). Dalam rangkaian Praktikum ini, peneliti yang merupakan mahasiswa melibatkan masyarakat melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dalam kerangka *Participatory Rural Appraisal* (PRA) sebagai salah satu pendekatan untuk mencapai tujuan praktikum.

### **3.1. Peran *Agent of Change***

Mahasiswa sering kali disebut sebagai "Agen Perubahan" atau pelaku perubahan di masyarakat. Peran sebagai agen perubahan menuntut mahasiswa memiliki kesadaran moral, kepekaan sosial, rasa peduli, dan daya imajinasi untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang mengarah kepada perbaikan dan memberikan manfaat, serta menjadikan diri sebagai pengontrol untuk orang-orang di sekitarnya, termasuk orang tua, teman, dan bahkan negara.

Mahasiswa dikenal sebagai individu yang berpikiran kritis, berani, dan demokratis, serta memiliki kontribusi nyata dalam menciptakan perubahan positif. Sebagai agen perubahan, peran mahasiswa tidak hanya sebatas menjadi inisiator perubahan, tetapi juga harus menjadi pelaku aktif dalam perubahan tersebut. Mahasiswa harus siap menghadapi tantangan yang muncul akibat perkembangan zaman yang tidak pasti, termasuk pergeseran nilai dan problematika sosial yang timbul.

Mahasiswa diharapkan memiliki pemikiran yang kreatif dan solutif serta tingkat sensitivitas yang tinggi, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan masyarakat. Sebagai contoh, dalam lingkungan sekitarnya, mahasiswa dapat berperan sebagai problem solver dengan menciptakan solusi nyata untuk memperkuat dan mempertahankan budaya bangsa, warisan leluhur yang patut dijaga dan dilestarikan.

### **3.2. Penjelasan Tempat Pelaksanaan**

Pada tahun 1968 terjadi pemekaran wilayah desa Nangerang yang sekarang menjadi desa Simpang dengan luas wilayah 181,52 hektar. Alasan adanya pemekaran desa tersebut untuk mempermudah administrasi dan menunjang proses pembangunan desa yang berkelanjutan di Kecamatan Wanayasa. Desa Simpang berbatasan dengan desa Raharja dan desa Nangerang. Terdapat 3 dusun di desa ini, yang sering disebut oleh warga dengan sebutan Dusun 1 (Kampung Simpang, Leuwi Hujan dan Ciherang), Dusun 2 (Tanjung Manggu dan Sindang Sari), Dusun 3 (Kampung Krajan). Kantor desa Simpang berada dipinggir jalan tepatnya di Dusun 1 yang lokasinya strategis dan memudahkan untuk mencari lokasi kantor desa.

Jumlah penduduk desa Simpang adalah 2.057 jiwa. Laki-laki berjumlah 1.048 jiwa dan Perempuan berjumlah 1.009 jiwa. Sumber daya alam yang banyak terdapat di desa simpang adalah padi, teh, pala, cengkeh, manggis, mentimun, tomat, daun bawang, pakcoy, kacang panjang, umbi-umbian. Penduduk desa simpang mayoritas beragama islam, sarana peribadatan berupa masjid dan mushola dapat ditemukan di beberapa tempat, setiap dusun memiliki masjid atau musholla sendiri. Yang menonjol dari desa simpang adalah di bidang olahraga. Masyarakat disana sangat menyukai olahraga voli, dan bahkan di setiap dusun memiliki lapangan voli masing-masing. Peminat olahraga ini berasal dari setiap kalangan masyarakat, dari anak kecil hingga dewasa. Mereka juga sering mengikuti turnamen voli dari berbagai tingkatan, dan pernah beberapa kali memenangi turnamen voli. Sampai sekarang pun pemuda desa simpang banyak meraih prestasi di olahraga voli dan sering

menjadi perwakilan di Kecamatan Wanayasa. Di bidang pendidikan, desa simpang memiliki dua sekolah yaitu, MI Darul Khoer dan pondok pesantren.

Saat praktikum 2 dilaksanakan peneliti mendapati tempat tinggal atau posko yang berada di Dusun 3 atau biasa disebut dengan Kampung Krajan. Kampung Krajan sendiri adalah dusun yang berada di ujung desa Simpang berbatasan langsung dengan desa Nangerang. Namun, meskipun Kampung Krajan berada di ujung desa Simpang tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat pendidikan warga yang tinggal di dusun 3 tergolong lebih tinggi. Tetapi yang sangat di sayangkan adalah Kampung Krajan warganya memiliki sifat individual tidak seperti dusun 1 dan 2 yang masih memiliki sifat kolektif. Karena sifat individual itu menyebabkan tidak adanya kegiatan-kegiatan bagi warganya, yang aktif hanya Majelis Talim ibu-ibu saja yang biasa diadakan di mushola Al-Istiqomah setiap hari jum'at setelah dzuhur. Padahal di Kampung Krajan sendiri memiliki pemuda-pemudi yang cukup banyak dan berpotensi untuk mengajak atau mengembangkan sifat kolektif pada setiap warganya.

### **3.3. Pentingnya Pemuda-Pemudi Untuk Desa**

Pemuda-pemudi memegang peran sentral dalam pembangunan dan kemajuan suatu desa. Keberadaan mereka bukan hanya sebagai penerima manfaat pembangunan, melainkan juga sebagai pelaku yang memiliki potensi untuk mengembangkan desa secara signifikan. Dalam era globalisasi ini, pemuda-pemudi memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga dan memajukan identitas lokal, serta merespons perubahan-perubahan yang terjadi di sekitar mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menggambarkan pentingnya peran aktif pemuda-pemudi dalam mengoptimalkan potensi desa, meliputi aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan.

Dalam pengembangan ekonomi desa, pemuda-pemudi memiliki peran strategis sebagai pelopor kewirausahaan dan inovasi. Melalui pelatihan, pendampingan, dan penyaluran modal usaha, mereka dapat menggali potensi-potensi lokal, seperti produk pertanian, kerajinan, dan pariwisata. Dengan



memanfaatkan teknologi informasi, mereka dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan nilai ekonomi produk-produk lokal desa.

Dalam aspek sosial dan budaya, pemuda-pemudi memainkan peran penting dalam melestarikan tradisi, adat istiadat, dan nilai-nilai lokal. Mereka dapat mengorganisir kegiatan-kegiatan seni, kebudayaan, dan pendidikan untuk mengenalkan generasi muda pada warisan budaya desa. Selain itu, pemuda-pemudi dapat menjadi agen perubahan sosial dengan mengedukasi masyarakat mengenai isu-isu penting, seperti lingkungan, kesehatan, dan pendidikan.

Pemuda-pemudi juga memiliki peran dalam menjaga keberlanjutan lingkungan desa. Dalam konteks ini, mereka dapat mengorganisir kegiatan-kegiatan reboisasi, pengelolaan sampah, dan kampanye lingkungan. Dengan melibatkan masyarakat, terutama pemuda-pemudi, dalam pengelolaan lingkungan, desa dapat mempertahankan keindahan alamnya, sekaligus mendukung pembangunan berkelanjutan yang berfokus pada keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keberlanjutan sosial, dan kelestarian lingkungan.

Pemuda-pemudi memegang kunci dalam menciptakan desa yang berkembang dan berdaya saing. Dengan memanfaatkan potensi lokal, menjaga identitas budaya, serta berperan aktif dalam pengelolaan lingkungan, mereka dapat menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dalam desa mereka. Oleh karena itu, keterlibatan pemuda-pemudi dalam pembangunan desa harus didorong, didukung, dan diapresiasi oleh semua pihak. Melalui kolaborasi yang erat antara pemuda-pemudi, pemerintah, dan masyarakat, desa dapat menjadi pusat inovasi dan keberlanjutan yang memberikan manfaat bagi semua pihak.

### **3.4. Kondisi Pemuda di Desa Simpang**

Keberadaan dan potensi pemuda di suatu desa memegang peranan sentral dalam memandirikan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Pemuda bukan sekadar kelompok usia, melainkan sumber daya manusia yang memiliki tanggung jawab strategis dalam membentuk masa depan suatu negara (Safitri, 2016). Dalam membahas keadaan pemuda, aspek

ekonomi, pendidikan, dan kesehatan menjadi sorotan utama. Tantangan ekonomi seperti pengangguran dan pekerjaan tidak tetap menjadi hambatan serius, menghambat pemuda dalam mencapai potensinya. Pendidikan, sebagai landasan utama, menjadi fokus penting agar pemuda dapat mengembangkan kapabilitasnya. Sementara itu, kesehatan yang optimal mendukung potensi pemuda dalam berpartisipasi aktif dan produktif dalam masyarakat.

Pentingnya pemuda dalam pembangunan terletak pada kemampuan mereka mengembangkan inovasi, menyumbangkan tenaga kerja yang produktif, dan berpartisipasi aktif dalam perubahan sosial. Inovasi yang dihasilkan pemuda menciptakan solusi baru, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi. Di sisi lain, tenaga kerja pemuda menjadi aset berharga karena dalam usia produktif mereka mampu mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Partisipasi aktif pemuda dalam masyarakat melibatkan mereka dalam proses interaksi sosial, membentuk arah perubahan, dan membantu membangun lingkungan yang mendukung kreativitas dan inovasi (Fathor, 2021).

Namun, meskipun potensi pemuda di Kampung Krajan sangat melimpah, tantangan seperti individualisme dan kurangnya wadah pelatihan menjadi hal yang perlu diatasi. Karang taruna, sebagai organisasi kepemudaan, mengalami stagnasi akibat kurangnya perkembangan dan kegiatan yang berkelanjutan. Penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk memberikan akses dan dukungan kepada pemuda, termasuk menyediakan pendidikan yang berkualitas, mendorong kewirausahaan untuk menciptakan lapangan kerja, mendukung kesehatan mental dan fisik, serta memfasilitasi partisipasi pemuda dalam interaksi sosial. Melalui upaya kolaboratif ini, potensi pemuda Kampung Krajan dapat dioptimalkan, membawa perubahan positif yang signifikan dan berkelanjutan bagi desa mereka.

### **3.5. Bentuk Pendekatan – Perubahan Perilaku – Produk yang diajukan**

Tahap pertama dalam perkembangan potensi kepemudaan adalah penjalinan relasi antar pemuda pemudi dan mahasiswa. Penjalinan relasi atau *Engagement* merupakan hal yang sederhana namun sangat krusial untuk

hubungan antar kedua subjek dalam penelitian ini. Penjalinan relasi di lakukan dengan banyak cara pada pemuda pemudi Kampung Krajan di Desa Simpang.

Sebelum penjalinan relasi langsung ke pemuda pemudi Kampung Krajan, mahasiswa Praktikum 2 di Desa Simpang mendapatkan Koordinator Aparatur Desa yang bertempat tinggal di Kampung Krajan. Oleh karena kedekatan dengan Koordinator penanggung jawab, mahasiswa melaksanakan *Focus Group Discussion* dengan warga Kampung Krajan, yang tidak di hadiri oleh satupun pemuda maupun pemudinya. Setelah mengetahui bahwa pemuda dan pemudi Kampung Krajan tidak partisipatif terhadap kegiatan maupun keadaan Kampung Krajan, mahasiswa memutuskan untuk melakukan *reach out* terlebih dahulu kepada perwakilan pemuda dan pemudi di Desa.

Peneliti menghubungi perwakilan pemuda dengan memanfaatkan hubungan baik dengan Koordinator, melalui salah satu kerabat koordinator yang merupakan salah satu pemudi di Kampung Krajan, peneliti mengatur pertemuan untuk melaksanakan *Focus Group Discussion* bersama seluruh pemuda dan pemudi di Kampung Krajan. Agenda pertemuan antara mahasiswa dan pemuda pemudi berisi perkenalan, *review* keadaan desa, aktivitas keseharian pemuda, kegiatan-kegiatan sebelumnya, dan penyusunan panitia perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia tahun 2023.

Kemudian, dari FGD tersebut kami menemukan sebab-akibat aktivitas pemuda pemudi terhadap kurangnya partisipasi mereka pada Desa. Kesadaran warga akan pentingnya pendidikan menyebabkan banyak pemuda dan pemudi merantau ke luar daerah, sehingga desa sepi pemuda pemudi. Kemudian, digitalisasi yang sudah memasuki desa membuat karakter pemuda mulai berkembang menjadi individualis. Namun, pada malam *Focus Group Discussion* (FGD), praktikan membentuk sebuah struktur kepanitiaan untuk memulai kegiatan berkelanjutan diantara pemuda dan pemudi Kampung Krajan. Praktikan juga menyediakan pelatihan administrasi untuk pengajuan proposal maupun pembuatan undangan acara yang akan di sampaikan ke desa, agar nantinya para pemuda dan pemudi dapat membuatnya dengan mandiri.

Hasilnya, dorongan keadaan membuat para pemuda dan pemudi Kampung Krajan berkumpul bahkan tanpa intruksi dari Praktikan. Mereka

memulai agenda dan kegiatannya sendiri sesuai panduan yang diberikan. Beberapa perwakilan pemuda dan pemudi pun mengikuti Latihan administrasi dengan sukarela, dan menyerap ilmu dengan mudah.

Praktikan dapat melihat bahwa adanya sebuah dorongan berbentuk tujuan bersama dapat menyatukan para pemuda-pemudi desa untuk bergerak bersama. Oleh karena, gerak pemuda dan pemudi telah seirama untuk meramaikan desa, praktikan menjadi *broker* untuk menghubungkan para pemuda dan pemudi kepada aparatur desa untuk mendapat dukungan barang maupun dana yang dibutuhkan untuk acara mereka. Kampung Krajan memang terbagi menjadi penduduk yang lebih tua dan para remaja. Gerakan remaja yang serentak membuat para penduduk yang lebih tua bahkan tergerak untuk menciptakan forum diskusi bersama para pemuda.

Praktikan telah membuktikan bahwa Langkah yang tepat dapat memancing pemuda dan pemudi yang pasif untuk bergerak. Maka dari itu keadaan dan potensi pemuda Desa Simpang harus diperhatikan. Praktikan berperan sebagai *agent of change* dengan pola penghubung (*broker*) antara masyarakat setempat dan juga pemerintah. Praktikan dengan ini menyusun sebuah program untuk diajukan kepada pemerintah desa yang akan bermanfaat untuk perkembangan desa menjadi desa yang maju melalui peran para pemuda.

Pemuda di Desa Simpang memerlukan program pelatihan yang disusun oleh pemerintah desa untuk meningkatkan kapabilitas mereka. Pelatihan kepemimpinan menjadi suatu kebutuhan penting agar pemuda dapat tumbuh sebagai individu yang memiliki karakter kuat dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan lingkungan sekitarnya. Selain itu, pelatihan pertanian modern mendesak untuk mengenalkan teknologi terbaru dalam bidang pertanian, menjadikan Desa Simpang sebagai contoh desa agraris yang berkelanjutan. Pelatihan kewirausahaan juga perlu diberikan untuk meningkatkan kesadaran pemuda tentang pentingnya pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di desa, yang pada gilirannya dapat mengurangi angka pengangguran. Sementara itu, pembinaan remaja melalui mentoring dan konseling sangat penting. Dengan menyediakan mentor yang siap

mendengarkan dan membimbing pemuda, diharapkan mereka dapat mengatasi masalah dan mengembangkan potensi mereka dengan lebih percaya diri. Semua inisiatif ini bertujuan untuk membentuk pemuda yang kreatif, inovatif, dan lebih peduli terhadap pembangunan dan kemajuan Desa Simpang.

### **3.6. Hasil Setelah Masa Praktik Selesai (Terminasi)**

Dalam pembuatan program tentunya disesuaikan dengan keadaan suatu masyarakat di desa Simpang. Sebagai mahasiswa yang menjadi *agent of change* untuk membantu mengembangkan potensi pemuda di desa Simpang yang dilakukan oleh praktikan dengan satu bulan lebih lamanya. Hasil terminasi pada program yang sudah dilaksanakan yaitu diaktifkannya kembali karang taruna Kampung Krajan oleh pemuda pemudi. Berawal mereka yang bersikap apatis terhadap desa akhirnya mereka lebih menjadi aktif di desa dan juga keinginan mereka untuk berkontribusi secara aktif dalam pembangunan desa. Kemudian juga masyarakat yang sudah berumur pun lebih menghargai peran pemuda di desa maka dari itu, pemuda pemudi lebih sering diaktifkan dalam kegiatan desa. Pemuda pemudi juga menjadi lebih kompak dan saling peduli. Berawal dari tidak kenal satu sama lain dikumpulkan menjadi satu mereka membuat sebuah tim untuk acara lomba 17-an mereka bekerja secara kompak dan menghasilkan acara yang sukses. Program yang praktikan ajukan kepada desa yaitu mengenai desa berdaya pun akhirnya pemerintah desa sangat setuju dan secara terbuka akan dianggarkan program pelatihan untuk pemuda pemudi di desa Simpang.

## **4. Kesimpulan**

Pemuda di kampung krajan, Dusun 3 Desa Simpang, memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam pembangunan desa mereka. Namun, karakteristik individualistik dan kurangnya aktivitas kolektif telah menghambat kemampuan mereka untuk menciptakan perubahan positif. Melalui praktikum mahasiswa Program Studi Kesejahteraan Sosial,

penggunaan Metode Participatory Rural Appraisal (PRA) telah membantu pemuda mengidentifikasi permasalahan dan merencanakan solusi yang tepat. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator, pendidik, dan perwakilan masyarakat dalam upaya memobilisasi pemuda untuk aktif berperan sebagai agen perubahan dalam lingkungan mereka. Kolaborasi yang erat antara manusia, pemuda, pemerintah, dan masyarakat merupakan kunci dalam menciptakan perubahan positif dan berkelanjutan di Desa Simpang.

### **Daftar Pustaka**

- Banurea, R. (2017). Peran Pemuda dalam Pembangunan Daerah pada Bidang Sosial Budaya dan Ekonomi di Kabupaten Dairi. *Educandum: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 77-84.
- Fathor, A. (2021). Pemberdayaan Organisasi Pemuda Desa dan Karang Taruna Desa dalam Tata Kelola Organisasi di Masa Pandemi COVID-19 The Empowerment of Youth Organization and Village Youth Organizations in Organizational. *Jurnal Abdimas Berdaya*, 82-90.
- Funna, U. A. (2019). Teori Peran. *Academia Edu*.
- Husaini, L. &. (1987). Teori Organisasi: Suatu Pendekatan Makro. Jakarta: Pusat Antar Universitas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Indonesia.
- Ife, J. (1995). *Community Development: Creating Community Alternatives, Vision, Analysis, Practice*. Australia: Longman.
- In'am, A. (2020). Peran Pemuda dalam Pendidikan Sosial Kemasyarakatan. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 67-76.
- Jumaruddin, H. F. (2003). *Potensi-Potensi Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Majdi. (2007). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII SMP. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*.

- Missiliana Riasnugrahani, P. A. (2023). Buku Ajar: Metode Penelitian Kualitatif. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Parsons, T. (1991). The Social System. Psychology Press.
- Safitri, S. W. (2016). Pengembangan Potensi Pemuda-Pemudi Bandung Melalui Gerakan Kewirausahaan Sosial. Share: Social Work Journal, 268.
- Salim, E. S. (2014). Penerapan Teori Hukum pada Penelitian Disertasi dan Tesis. Jakarta: Rajagrafindo.
- Semiawan, C. R. (2010). Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya. Jakarta: GRASINDO.
- Skinner, B. F. (1974). About Behaviorism. Knopf.
- Sugiyono. (2015). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2005). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Refika Aditama.
- Suryani, Jufri & Putri. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika.
- Wibowo, H. (2007). Manajemen Potensi Diri. Jakarta: Grasindo.
- Wiyono, S. (2006). Manajemen Potensi Diri. Jakarta: Grasindo.
- Yusuf, A. M. (2014). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenadamedia.